

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kupang adalah sebuah kota dan sekaligus Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, yang terletak di pesisir Teluk Kupang, bagian Barat Laut Pulau Timor. Kota Kupang merupakan kota yang memiliki peran penting sebagai pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan pusat pendidikan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan adanya pertumbuhan perekonomian yang pesat sehingga daya beli masyarakat, arus modal, indeks kepercayaan konsumen dan minat investasi pun meningkat.

Aktivitas pembangunan yang ada pada kawasan Kota Kupang berdampak pada peningkatan pergerakan arus manusia dan barang. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat kawasan perkotaan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat kelas atas dan menengah pada kawasan perkotaan, menyebabkan kondisi sosial dan gaya hidup masyarakat kota juga berubah, kepemilikan kendaraan pribadi juga meningkat pesat karena masyarakat mampu untuk membeli kendaraan tersebut. Selain menyebabkan kemacetan karena meningkatnya volume kendaraan, dampak lainnya dari meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi adalah pencemaran udara yang berdampak sangat buruk bagi kesehatan masyarakat.

Mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan adalah solusi terbaik dalam mengatasi masalah transportasi dan aktivitas pembangunan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan *sustainable transportation* atau transportasi berkelanjutan. Pemilihan sarana transportasi yang lebih ramah lingkungan seperti mengakomodasikan kendaraan tidak bermotor diharapkan dapat menekan perkembangan kendaraan pribadi yang sangat pesat. Penerapan *sustainable transportation* atau transportasi berkelanjutan akan menjadi lebih maksimal jika memadukan antara non motorized transport dengan integrasi antarmoda. Trend saat ini, gaya hidup yang ramah lingkungan di berbagai kota di Indonesia dilakukan dengan pemanfaatan sepeda sebagai alternatif untuk mendukung pergerakan masyarakat.

Orang tua sering kali merasa cemas tentang keselamatan anak – anak mereka yang berjalan atau bersepeda ke sekolah, terutama jika jalan disekitar sekolah padat dengan

kendaraan. Lajur sepeda dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keselamatan dengan menyediakan ruang yang aman dan terpisah untuk pengendara sepeda. Namun, keberhasilan implementasi lajur sepeda bergantung pada perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tepat, dan keterlibatan komunitas.

Sepeda merupakan sebuah moda transportasi yang ramah lingkungan yang tidak menggunakan bahan bakar dalam pengoperasiannya, efisien dalam penggunaan ruang dan fleksibel untuk melakukan perjalanan pendek (short trip) menuju tujuan serta dapat mengurangi polusi. Karakter dari sepeda tersebutlah yang kemudian menjadi sebuah peluang solusi bagi permasalahan transportasi perkotaan. Penggunaan sepeda akan memberi potensi positif bagi suatu perkotaan dan penduduknya. Potensi tersebut antara lain yaitu dapat mengurangi polusi udara dan memperbaiki kualitas udara di kawasan tersebut, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan pola hidup sehat, penurunan penggunaan angkutan pribadi ataupun moda berbahan bakar, mengurangi penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak), meningkatkan aksesibilitas perjalanan menuju kawasan Jl. Jend. Soeharto, Jl. Bougenvile, dan Jl. Mawar.

Hingga saat ini Kota Kupang belum memiliki satupun jalur sepeda sehingga menurut penulis dengan adanya peningkatan pengguna sepeda, penerapan lajur sepeda semakin penting untuk diutamakan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STUDI POTENSI PENERAPAN LAJUR KHUSUS SEPEDA DI KOTA KUPANG ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi dari latar belakang maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa peluang penerapan lajur khusus sepeda dengan metode BLOS ?
2. Area mana saja yang dapat direkomendasikan sebagai jalur khusus sepeda, yang dihasilkan dari penelitian di Jl. Jend. Soeharto, Jl. Bougenvile dan Jl. Mawar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menghitung peluang penerapan lajur khusus sepeda dengan metode BLOS di ruas jalan tersebut.
2. Untuk merekomendasi jalur khusus sepeda yang dihasilkan dari penelitian di Jl. Jend. Soeharto, Jl. Bougenvile dan Jl. Mawar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan kebijakan pemerintah untuk dapat mewujudkan *sustainable transportation* atau transportasi berkelanjutan melalui perencanaan jalur khusus sepeda. Untuk pengembangan dan penerapan ilmu integrasi transportasi serta keselamatan, terutama bagi masyarakat pengguna sepeda.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya di lakukan pada ruas Jl.Jend. Soeharto (Depan Rumah Sakit Umum Undana – Apotik Crystal Oepura), Jl. Bougenvile dan Jl. Mawar.
2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya berupa data primer yang terdiri dari Volume Lalu Lintas, Kecepatan Kendaraan, Geometri Jalan, Kondisi Perkerasan Jalan
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode BLOS (*Bicycle Level Of Service*).

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Angga Marditama Sultan Sufanir, Wempi Santosa, Penentuan Tingkat Pelayanan Lajur Sepeda Di Jalan Dago Kota Bandung, 2022	Menghitung volume lalu lintas serta kecepatan kendaraan bermotor menggunakan metode BLOS	Lokasi Penelitian, terdapat 4 lajur untuk 2 arah dengan pemisah.	Studi ini menunjukkan bahwa tingkat pelayanan lajur sepeda di jalan yang diamati adalah Lajur sepeda yang berada di badan jalan dan tingginya volume kendaraan bermotor diduga merupakan penyebab rendahnya tingkat pelayanan lajur sepeda tersebut.

2	Dr.Gloriana Novita Christin,S.T.,M.T Guntur Tri Indra Setiawan,.S.Pd.,M.Pd Hafizh Muhana, Perencanaan Jalur Khusus Sepeda di CBD Wenang Kota Manado, 2022	Menentukan rute lintasan jalur sepeda serta kinerja ruas jalan setelah diterapkan jalur khusus sepeda.	Mengidentifikasi penggunaan pergerakan asal tujuan perjalanan orang yang menggunakan sepeda di CBD Wenang Kota Manado serta menentukan rute dan mendesain jalur khusus sepeda kawasan CBD.	Sebagian besar jalan di Kawasan CBD Wenang kota Manado termasuk kedalam kategori sedang atau cukup baik untuk dijadikan jalur sepeda.Namun perlu didukung dengan perbaikan di beberapa variabel seperti variabel keselamatan, kenyamanan, dan daya tarik sesuai dengan kondisi jalannya. Selain itu, pada analisis jalan juga ditunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas sepeda di jalan yang diamati berupa bike lane,bike path dan bike route.
3	Ihzar Amal Mahdan Elkhassnet. Efektivitas Penerapan Jalur Sepeda Kawasan Bandung, 2022	Pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode BLOS berupa volume, kecepatan,geomteri jalan dan kondisi perkerasan.	Lokasi Penelitian ini dilakukan pada simpang Jalan Cilentah – Simpang Jalan Pelajar Pejuang Kota Bandung dan Jalan Ir. H. Juanda Ir. H. Juanda dari persimpangan Jalan Cikapayang – Simpang Dago, Provinsi Jawa Barat. Untuk penelitian lebih detail peneliti melakukan Penelitian lebih lanjut pada 100m setelah setiap simpang lokasi penelitian.	Berdasarkan hasil penelitian Jalan Buah Batu didapat nilai BLOS -1,08 dimana $\leq 1,5$ dikategorikan A artinya jalan tersebut sangat baik untuk sepeda, Jalan Ir.H. Juanda didapat nilai BLOS 2,75 berada pada rentang 2,5 – 3,5 dikategorikan C artinya jalan cukup baik untuk pesepeda. Untuk meningkatkan nilai BLOS ini,yaitu ketika volume lalu lintas saat menurun atau dikatakan kondisi jalan sedang sepi dan menaikkan lebar jalan.